
EKSTRAKSI EMAS DARI LIMBAH PAPAN SIRKUIT TELEPON GEGGAM MENGGUNAKAN TEKNIK MEMBRAN CAIR EMULSI

Imam Santoso, Tritiyatma .H.N, Silvana Titian

^aJurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta, Rawamangun 13220, Jakarta

Corresponding author: imamsantoso_chem@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan persen ekstraksi emas dari limbah papan sirkuit telepon genggam dengan teknik membran cair emulsi menggunakan MIBK sebagai carrier. Reaksinya terjadi secara simultan di permukaan membran, antara senyawa yang akan dipisahkan pada fasa umpan dengan senyawa pembawa pada fasa organik. Logam emas hasil reaksi akan terdifusi ke fasa membran yang pada akhirnya hasil ekstraksi terkumpul dan terkonsentrasi di fasa penerima. Sebelum diaplikasikan ke limbah telepon , terlebih dahulu dipelajari beberapa parameter yang berpengaruh terhadap perolehan persen ekstraksi. Pada penelitian ini kondisi optimum untuk parameter pembuatan fasa emulsi yaitu 1:1, pengaruh kecepatan pembuatan emulsi pada yaitu 1000 rpm. Pengaruh konsentrasi *carrier* terhadap persen ekstraksi emas dengan konsentrasi MIBK sebesar 3%, pengaruh kecepatan kontak terhadap persen ekstraksi emas adalah pada 1000 rpm. Penerapan kondisi optimum pada limbah papan sirkuit telepon genggam memberikan persen ekstraksi Au sebesar 83,24%.

Kata kunci: limbah papan sirkuit telepon genggam, MIBK, teknik membran cair emulsi.

Pendahuluan

Emas atau Aurum (Au) adalah logam yang bernilai sejak peradaban manusia. Emas memiliki konduktivitas panas dan listrik yang baik serta tidak bereaksi atau terkorosi oleh udara dan bahan lainnya. Oleh karena itu, emas dijadikan mata uang koin dan standar keuangan dibanyak negara. Selain itu emas juga digunakan sebagai perhiasan, dekorasi, untuk melapisi logam lain dan bahan tambalan gigi dibidang kedokteran (Sugiarto, 2010).

Emas yang dipergunakan biasanya diperoleh dari hasil pertambangan. Namun, emas merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui sehingga manusia berupaya mencari alternatif lain yaitu memanfaatkan emas dari limbah. Salah satu limbah yang banyak mengandung emas adalah limbah telepon genggam. Semakin hari perkembangan teknologi telepon genggam semakin maju, hal ini berdampak pada peningkatan limbah telepon genggam. Apabila limbah telepon

genggam ini dimanfaatkan tentunya akan mengurangi pencemaran. Selain itu, limbah telepon genggam mudah diperoleh dan harganya lebih murah dibandingkan dengan bebatuan yang mengandung logam emas (Sofyan, 2010).

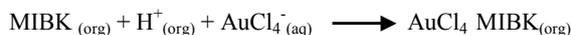
Metode pemisahan emas yang biasa digunakan adalah amalgamasi dan sianidasi. Amalgamasi adalah proses pengikatan logam emas dari bijih menggunakan merkuri (Widodo, 2008). Sianidasi merupakan proses pelarutan selektif oleh asam sianida dimana hanya logam-logam tertentu yang dapat larut, misalnya ; Au, Ag, Cu, Zn, Cd dan Co (Guzman, 1999). Metode amalgamasi dan sianidasi menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain; pemborosan sumber daya mineral karena banyak logam emas dan residu yang terbuang sehingga tingkat perolehan (*recovery*) logam emas rendah.

Disamping itu terjadi degradasi lingkungan yang disebabkan oleh pembuangan sisa merkuri dan sianida ke perairan.

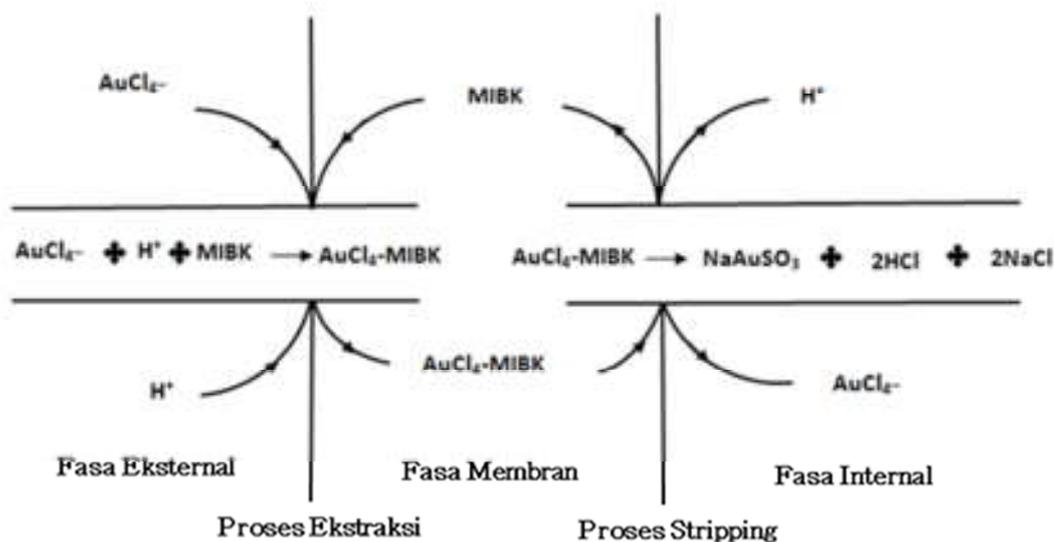
Metode amalgamasi dan sianidasi kurang menguntungkan dari segi ekonomi, lingkungan dan kesehatan, sehingga digunakan teknik baru untuk pemisahan emas yaitu teknik membran cair emulsi. Teknik membran cair emulsi merupakan teknik yang potensial dan efektif dalam proses pemisahan emas. Reaksi terjadi secara simultan di permukaan membran, antara senyawa yang akan dipisahkannya berada di fasa umpan dengan senyawa pembawa pada fasa organik. Logam emas hasil reaksi akan terdifusi ke fasa membran yang pada akhirnya hasil ekstraksi terkumpul dan terkonsentrasi di fasa penerima. Ekstraksi berjalan sangat cepat karena tebal lapisan membran yang dilewati sangat tipis dan luas permukaan yang besar per unit volume (Mok et al., 1997).

Mekanisme transpor ekstraksi dan re-ekstraksi didasarkan pada jenis reaksi

penukaran ion antara emas dengan carrier metil isobutil keton. MIBK yang terlarut dalam fasa membran bereaksi dengan ion $AuCl_4^-$ dan proton H^+ menghasilkan spesi $AuCl_4^-$ MIBK, di permukaan antara fasa membran dengan fasa eksternal.



Spesi $AuCl_4^-$ -MIBK terdifusi ke fasa membran, kemudian ion $AuCl_4^-$ dan ion H^+ terlepas masuk ke fasa penerima. Terlepas dan masuknya ion $AuCl_4^-$ serta ion H^+ ke fasa internal disebabkan oleh gradien konsentrasi emas. Senyawa carrier yang telah melepaskan ion $AuCl_4^-$ dan H^+ , kembali ke permukaan fasa membran. Secara keseluruhan proses transpor berpasangan difusi ion $AuCl_4^-$ dan H^+ dari fasa eksternal ke fasa internal (proses pelucutan/stripping) digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Proses Transpor Emas Melalui Membran Cair Emulsi (Coelhoso, 1995)

Untuk mengetahui kadar emas hasil ekstraksi, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Ekstraksi emas} = \frac{[\text{Au}]_{\text{mula-mula}} - [\text{Au}]_{\text{sisia}}}{[\text{Au}]_{\text{mula-mula}}} \times 100 \%$$

Bahan dan Metode Penelitian

Alat dan Bahan Kimia yang digunakan

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah pengaduk magnet, ultrasonik HPLC, mikro pipet, pH meter, corong pisah, satu set spektrofotometer serapan atom dan alat-alat gelas yang biasa digunakan dalam laboratorium kimia.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari AuCl₄ dari Merck kondisi PA, limbah papan sirkuit telepon genggam, aquades, metil isobutil keton (MIBK) kondisi PA dari Merck, span 80 dari sigma, Natrium Hidroksida (NaOH) kondisi PA, Natrium Sulfit (Na₂SO₃) kondisi PA, Asam Klorida pekat (HCl) kondisi PA dan paraffin kondisi PA (Sigma).

Cara Kerja Penelitian

1. Pembuatan Kurva Kalibrasi

Sebanyak 6,25mL larutan asam aurat klorida 1.000 ppm dimasukkan ke dalam labu ukur 250mL, lalu diencerkan hingga tanda batas. Setelah itu diperoleh larutan induk emas 25 ppm. Kemudian, larutan induk diencerkan menjadi 1,0 ppm, 2,0 ppm, 3,0 ppm, 4,0 ppm, 5,0 ppm, 6,0 ppm, 8,0 ppm dan 10 ppm. Lalu, diukur absorbansinya menggunakan spektrofotometer serapan atom pada panjang gelombang maksimal 242,8nm. Setelah itu, dibuat kurva kalibrasi antara absorbansi dengan konsentrasi larutan standar emas.

2. Penentuan Kondisi Optimum

a. Pengujian Kestabilan Emulsi

1). Pembuatan fasa emulsi 1 : 1

Sebanyak 5mL fasa membran yang terdiri dari: 0,5mL Span 80 ; 5,0mL paraffin dimasukkan ke dalam gelas kimia 50mL. Kemudian, fasa membran dicampurkan dengan 5mL fasa internal yang terdiri dari natrium hidroksida 0,4M dan natrium sulfit 0,4M pH=2. Setelah itu, campuran diaduk menggunakan magnetik stirrer dengan kecepatan 500rpm selama 5 menit.

2). Pembuatan fasa emulsi 1 : 2

Sebanyak 10mL fasa membran yang terdiri dari: 0,75mL Span 80 ; 10mL paraffin dimasukkan ke dalam gelas kimia 50mL. Kemudian, fasa membran dicampurkan dengan 5mL fasa internal yang terdiri dari: natrium hidroksida 0,4M dan natrium sulfit 0,4M. Setelah itu, campuran diaduk menggunakan magnetik stirrer dengan kecepatan 500rpm selama 5 menit.

3). Pembuatan fasa emulsi 2 : 1

Sebanyak 5mL fasa membran yang terdiri dari: 0,5mL Span 80 ; 5,0mL paraffin dimasukkan ke dalam gelas kimia 50mL. Lalu, fasa membran dicampurkan dengan 10mL fasa internal yang terdiri dari : natrium hidroksida 0,4M dan natrium sulfit 0,4M. Setelah itu, campuran diaduk menggunakan magnetik stirrer dengan kecepatan 500rpm selama 5 menit.

b. Pengaruh Kecepatan Pengadukan Pembuatan Emulsi Terhadap Kestabilan Emulsi

1) Berdasarkan langkah 2.a. dipilih perbandingan emulsi yang stabil.

2) Buat emulsi berdasarkan langkah c.1, tetapi kecepatan pengadukan pembuatan emulsi diubah menjadi 200rpm, 400rpm, 600rpm, 800rpm dan 1000rpm. Tentukan tinggi emulsi setiap 0, 5, 10, 15, 20, 25, 30, 35, 40 dan 45 menit.

- 3) Tentukan kecepatan yang menunjukkan kondisi emulsi yang stabil.

c. Pengaruh Konsentrasi *Carrier* Terhadap Persen Ekstraksi Emas

- 1) Emulsi dibuat dengan perbandingan volume fasa membran dan fasa internal sesuai dengan langkah b.1 dengan kecepatan pengadukan pembuatan emulsi sesuai dengan langkah b.3. Kemudian, tambahkan *carrier* MIBK 1%.
- 2) Campurkan emulsi pada langkah c.1 dengan 20mL fasa eksternal yang mengandung 25ppm emas.
- 3) Lakukan pengadukan dengan kecepatan kontak 500rpm dan waktu kontak 5 menit.
- 4) Biarkan emulsi terpisah dari fasa eksternal.
- 5) Tentukan konsentrasi fasa eksternal dengan spektrofotometri serapan atom. Lalu, hitung persen ekstraksi emas.
- 6) Lakukan langkah yang sama dari c.1 sampai c.5, tetapi konsentrasi *carrier* divariasikan dari 2%, 3%, 4% dan 5%
- 7) Biarkan emulsi terpisah dari fasa eksternal.
- 8) Tentukan konsentrasi fasa eksternal dengan spektrofotometri serapan atom. Lalu, hitung persen ekstraksi emas.

d. Pengaruh Kecepatan Kontak Terhadap Persen Ekstraksi Emas

- 1) Kondisi optimum berdasar langkah a.4, b.3 dan c.6 diterapkan pada langkah ini. Tetapi kecepatan kontak divariasikan dari 200rpm, 400rpm, 600rpm, 800rpm dan 1000rpm.
- 2) Biarkan emulsi terpisah dari fasa eksternal.
- 3) Tentukan konsentrasi fasa eksternal dengan spektrofotometri serapan atom. Lalu, hitung persen ekstraksi emas.

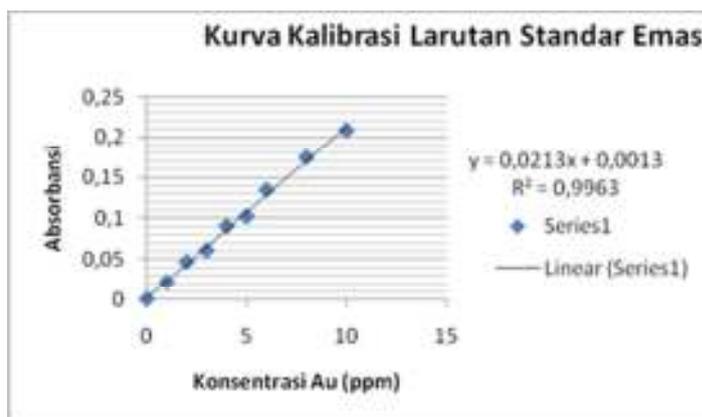
3. Penerapan Kondisi Optimum pada Limbah Papan Sirkuit Telepon Genggam

- 1) Timbang limbah telepon genggam yang mengandung emas.
- 2) Lakukan destruksi dengan aqua regia, panaskan hingga hampir kering, tambahkan 25mL HCl, lalu panaskan kembali selama 10 menit. Saring dengan akuades hangat 50mL, tentukan konsentrasi filtrat dengan SSA..
- 3) Lakukan kontak dengan emulsi sesuai kondisi optimum.
- 4) Biarkan emulsi terpisah dari fasa eksternal.
- 5) Tentukan konsentrasi fasa eksternal dengan spektrofotometri serapan atom.
- 6) Lakukan pemecahan fasa emulsi menggunakan alat Ultrasonik HPLC.
- 7) Tentukan konsentrasi fasa internal dengan spektrofotometri serapan atom pada $\lambda = 242,8\text{nm}$.
- 8) Hitung persen ekstraksi emas total pada fasa eksternal dan fasa internal.

Hasil dan Pembahasan

1. Kurva Kalibrasi

Untuk mengetahui kelinieran antara absorban terhadap konsentrasi larutan standar dibuat kurva kalibrasi. Kurva kalibrasi menggambarkan hubungan antara absorban dengan konsentrasi larutan Au standar. Konsentrasi larutan Au standar dibuat 1,0 ppm; 2,0 ppm ; 3,0 ppm; 4,0ppm; 5,0 ppm; 6,0 ppm; 8,0 ppm dan 10 ppm. Dari hasil pengukuran didapat kurva seperti pada gambar 2 di bawah ini. Dari kurva tersebut didapat persamaan garis lurus $y=0,0213x + 0,0013$ dan harga koefisien kelinierannya $(R) = 0,9963$. Menurut hukum Lambert Beer angka $(R)=0,9963$ memberikan arti bahwa terdapat hubungan yang linier antara absorban dengan konsentrasi Au(III) standar.



Gambar 2. Kurva Kalibrasi antara konsentrasi larutan standar Au terhadap Absorban

2. Penentuan Kondisi Optimum

a. Pengujian Kestabilan Emulsi

Waktu (menit)	Tinggi (cm)
0	4,4
5	4,4
10	4,4
15	4,4
20	4,4
25	4,4
30	4,1
35	4,1
40	4,1
45	4,1

Dari hasil pengujian kestabilan fasa emulsi pada perbandingan antara fasa membran dan fasa internal 1 :1 dengan kecepatan pengadukan 1000 rpm merupakan komposisi yang paling stabil. Kestabilan emulsi ditandai dengan tidak terjadinya lagi penurunan tinggi emulsi. Emulsi yang stabil akan mempengaruhi persen ekstraksi emas. Semakin stabil suatu emulsi, semakin tinggi persen ekstraksi emas.

a. Pengaruh Konsentrasi Carrier MIBK Terhadap Persen Ekstraksi Au

Pengaruh konsentrasi MIBK terhadap persen ekstraksi Au dapat dilihat pada gambar 4. Dari gambar 4 terlihat bahwa persen ekstraksi Au akan naik pada konsentrasi MIBK 3% yaitu sebesar 72,03% dan mengalami penurunan pada konsentrasi MIBK 4% dan 5%. Pada konsentrasi 4% dan 5% mobilitas Au-MIBK lambat karena molekul MIBK terlalu rapat



Gambar 4. Pengaruh Konsentrasi MIBK terhadap Persen Ekstraksi Au

a. Pengaruh Kecepatan Kontak Terhadap Persen Ekstraksi Emas

Pengaruh kecepatan kontak terhadap persen ekstraksi Au(III) dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Pengaruh Kecepatan Kontak Terhadap Persen Ekstraksi Au(III)

akibat tingginya konsentrasi, hal ini mengakibatkan kecepatan transpor menurun dan kembalinya MIBK setelah proses stripping ke permukaan fasa organik mengalami hambatan.

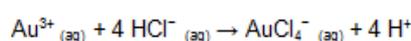
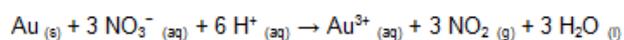
Pada konsentrasi MIBK di bawah kondisi optimum yaitu 1% dan 2%, persen ekstraksi Au juga cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena MIBK tidak mampu mengkomplekskan semua ion Au yang ada di fasa umpan. Rendahnya konsentrasi MIBK menyebabkan turunnya mobilitas pembentukan senyawa kompleks dengan ion Au(III)

Persen ekstraksi mencapai optimum pada kecepatan kontak 400 rpm. Hal ini disebabkan karena peningkatan kecepatan kontak menjadi 400 rpm, akan meningkatkan kesempatan kontak antara fasa umpan dengan pelarut organik. Dengan demikian tumbukan antara MIBK dengan ion Au(III) semakin efektif. Akibatnya kompleks Au(III)-MIBK yang terbentuk juga meningkat. Pada peningkatan kecepatan kontak menjadi 600 rpm, 800 rpm dan 1000 rpm, persen ekstraksi menurun. Penurunan persen ekstraksi ini disebabkan karena terbentuknya emulsi. Kompleks Au(III)-

MIBK terperangkap di dalam emulsi dan sulit dikeeluarkan.

3. Penerapan Kondisi Optimum pada Limbah Papan Sirkuit Telepon Genggam

Sampel limbah papan sirkuit telepon genggam di peroleh dari P.T. Nexian dengan ukuran rata-rata panjang 10cm dan lebar 6cm. Sampel diambil bagian interfacenya saja. Dari 10 papan sirkuit diperoleh berat 0,8g. Sampel kemudian didestruksi menggunakan aquaregia. Berikut merupakan persamaan reaksi yang terjadi:



Sampel yang telah didestruksi menggunakan aquaregia ditambahkan aquades sebanyak 50mL. Larutan tersebut diukur menggunakan Spektrofotometer Serapan Atom pad. Dari hasil perhitungan diperoleh konsentrasi emas sebesar 4,6413 ppm. Penerapan sampel pada kondisi memberi persen ekstraksi emas sebesar 83,24% (w/w)

Kesimpulan

Pada penelitian ini kondisi optimum untuk parameter pembuatan fasa emulsi yaitu 1:1, pengaruh kecepatan pembuatan emulsi pada yaitu 1000 rpm. Pengaruh konsentrasi *carrier* terhadap persen ekstraksi emas dengan konsentrasi MIBK sebesar 3%, pengaruh kecepatan kontak terhadap persen ekstraksi emas adalah pada 1000 rpm. Ekstraksi logam Au(III) dari limbah papan sirkuit telepon genggam menggunakan teknik membran cair emulsi memberikan persen ekstraksi sebesar 83,24% (w/w)

Saran

Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang penggunaan berbagai macam *carrier* sehingga diperoleh *carrier* yang selektif. Penggunaan *carrier* yang selektif diharapkan dapat meningkatkan persen ekstraksi emas.

Daftar Pustaka :

- Clayton, W. 1973. Theory of Emulsion, 4th Edition. Philadelphia : The Blakiston Co.
- Coelhoso, I.M. dan T.F Moura. 1995. Transport Mechanism in Liquid Membrane with Ion Exchange Carriers. Journal of Membrane Science, Vol. 108 Hal. 284-292
- Diantoro, Yimi. 2010. Emas, Investasi dan Pengolahannya. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Guzman L dan Segarra M. 1999. Electrochemistry of Conventional Gold Cyanidation. Journal of Electrochimica Acta, Vol. 44 No.16, Hal. 2625–2632
- Haltermann, Johann. 2010. Methyl Isobutyl Ketone Material Safety Data Sheet. Texas, United State : Johann Haltermann Ltd
- Kaghazchi, Tahereh dan Ali Kargari. 2004. Role of Emulsifier in Extraction of Gold (III) from Aqueous Solutions using The Emulsion Liquid Membrane Tehnique. Elsevier, Vol. 162 Hal. 237-247
- Kislik, Vladimir S. 2010. Liquid Membranes. Oxford : Elsevier
- Marsden J, House I. 1992. The chemistry of gold extraction. London, UK : Ellis Horwood Ltd

- Mok, Y. S., W. K. Lee, and Y. K. Lee. 1997. Modeling of Liquid Emulsion Membranes Facilitated by Two Carriers. *Journal of Chem. Eng.* Vol. 66, Hal. 11-20.
- Nemeh, I. A. dan A.P.V Peteghem. 1992. Sorbitan Monoleat (Span 80) Decomposition During Membrane Ageing, A Kinetic Study. *Journal of Membrane Science*, Vol. 74 Hal. 9-17
- Pradityo, Sapto dan Kartika Chandra.2011.Segunung Emas, Setumpuk Racun.<http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/2011/03/07/LIN/mbm.20110307.LIN136102.id.html>. 21 Oktober 2011, pk 21:05
- Santoso, Imam. 2009. Separation of Penicillin G from Fermentaion Broth by Emulsion Liquid Membrane Technique. *Indo J. Chem*, Vol. 10 No. 1 Hal. 46-50
- Sofyan, Muhammad.2010. Limbah Ponsel Mengandung Emas. <http://bisnis-jabar.com/index.php/2010/11/limbah-ponsel-mengandung-emas/>. 25 Juli 201, pk 21:36
- Svehla, G. 1985. *Buku Teks Analisis Anorganik Kualitatif Makro dan Semimikro*, Edisi ke-5. Jakarta : PT. Kalman Media Pustaka
- Widodo. 2008. Pengaruh Perlakuan Amalgamasi Terhadap Tingkat Perolehan Emas dan Kehilangan Merkuri. *Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan*, Vol. 1, Hal. 47-53